

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sesuatu yang digunakan sebagai bahasa simbol. yang digunakan oleh manusia sebagai sebuah tindakan, mulai dari bangun tidur, makan, tidur lagi dan aktivitas lainnya yang melibatkan penggunaan bahasa. Bahasa memungkinkan orang berinteraksi, komunikasi dan belajar satu sama lain, serta berbagi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Bahasa berkembang karena menjadi satu-satunya sifat manusia yang tidak dapat hilang, karena semua aktivitas manusia dan kemampuan adaptasi sosial bergantung pada bahasa.²

Bahasa bersifat dinamis dan bukan statis, karena ketertarikan manusia dan ketergantungan mereka terhadap bahasa tersebut. Faktor global memengaruhi seberapa sering dan di mana individu menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah berkembang sebagai hasil dari penggunaan alat komunikasi Online seperti *Instagram, Facebook, Path, WeChat, Tik Tok, WhatsApp*. Banyak orang yang mencampur adukkan bahasa Indonesia atau mengubah bahasa itu sendiri.³

Penggunaan bahasa yang luas dan beragam menyebabkan banyaknya jumlah penutur, sehingga bahasa Indonesia memiliki berbagai dialek atau variasi. Ragam bahasa ini bisa dibedakan berdasarkan latar belakang geografis, sosial

² Naili Sa'idah, "Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini," *jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2018):, hal. 16.

³ Dinda Fibra and Didik Sugeng Widiarto, "Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial," *communication specialist* 1, no. 2 (2022):, hal. 179.

penutur, media yang digunakan, dan topik pembicaraan. Dalam era yang terus berkembang dengan cepat, masyarakat cenderung lebih aktif di media sosial, baik orang dewasa, anak-anak, maupun siswa. Hal ini mengakibatkan munculnya beberapa bahasa baru, termasuk bahasa gaul.⁴

Bahasa gaul saat ini menular dan populer di kalangan remaja, mereka menggunakan bahasa gaul untuk mendeskripsikan sesuatu atau bercerita. Dalam survei ini, banyak mahasiswi muda dari berbagai Departemen menjawab alasan mereka bercanda ketika berbicara dengan teman atau sanak saudara. Dalam komunikasi tentunya harus mengirim dan menerima dengan menggunakan bahasa gaul, serta mencari lawan bicara yang mengerti bahasa gaul. Jika lawan bicara tidak memahami bahasa gaul, maka komunikasi akan terputus.⁵

Dalam survei di atas menyimpulkan bahwa percakapan yang di hasilkan dapat menjadi canggung dan kasar. Menggunakan bahasa gaul yang dapat dipahami ketika berkomunikasi dapat membuat percakapan menjadi lebih baik dan menyenangkan. Dalam bahasa atau tuturan, bahasa gaul juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau menyatakan sesuatu seperti suatu pernyataan.⁶

KBBI (2007) mendefinisikan bahasa gaul sebagai “dialek non-Indonesia yang digunakan oleh sebagian masyarakat untuk interaksi sosial”. Kata-kata bahasa ini berasal dari berbagai sumber, seperti bahasa Indonesia dialek Jakarta, bahasa

⁴ Daroe Iswatiningsih, Fauzan, and Fida Pangesti, “Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial,” *Kembara Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7, no. 2 (2021);, hal. 477.

⁵ Ibid.,hal.477.

⁶ Fibra and Widiarto, “Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial.”,hal.180.

prokem, bahasa daerah, dan bahasa asing. Selain itu, bahasa gaul juga menciptakan kata-kata baru yang dibuat menurut aturan tertentu.⁷

Hubungan bahasa gaul dengan pendidikan karakter sangatlah erat, bahasa dianggap sebagai salah satu budaya yang berpengaruh besar terhadap penanaman dan pembentukan karakter, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media untuk penyampaian informasi, tetapi juga sebagai cerminan karakter dan kepribadian seseorang. Tuturan bahasa yang diucapkan oleh manusia memiliki karakter dan ciri khas tersendiri.⁸

Remaja menggunakan media sosial untuk membagikan informasi tentang aktivitas pribadi, cerita, dan foto bersama teman-temannya di jejaring sosial, semua orang dapat menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya tanpa khawatir. Namun, dalam perkembangan akademisnya, generasi muda berusaha menemukan jati dirinya melalui pergaulan dengan teman sebayanya. Akan tetapi saat ini banyak anak muda yang menganggap semakin aktif bersosial media maka akan semakin kalem dan adem. Sementara itu, remaja yang tidak memiliki media sosial sering kali dianggap konservatif atau kurang bersosialisasi.⁹

Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter Mahasiswi STITMA Yogyakarta”, untuk mengeksplorasi dampak penggunaan bahasa gaul yang tidak

⁷ Adi Budiwiyanto, “Bahasa Gaul Dalam Perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, last modified 2022, <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/857/bahasa-gaul-dalam-perspektif-teori-strukturasi-anthony-giddens>.

⁸ Restu Puspo Asmoro, Woro Wisudawati, and Putri Utami Dewi, “Eksistensi Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Menyongsong Revolusi Industri 5.0,” *Prosiding Samasta* (2021):hal. 710.

⁹ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2018): hal.48.

beretika di kalangan remaja *modern*, yang menimbulkan kekhawatiran tentang penurunan kualitas komunikasi seperti (anjir, anjay, bjr, taik, tolol dan bangsat) dan nilai-nilai karakter karena maraknya *trend* penggunaan media sosial. Sedangkan batasan bahasa gaul yang sopan itu seperti tidak menghina, tidak mengandung ujaran kebencian, tidak mengandung kata-kata kotor, dan membuat lingkungan tidak nyaman. Penelitian ini dilakukan di Asrama Khodijah Mahasiswi, dimana sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait topik ini.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks permasalahan sebelumnya, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter pada mahasiswi STITMA Yogyakarta?
2. Bagaimana pandangan mahasiswi STITMA Yogyakarta tentang pengaruh antara bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter terhadap kehidupan sehari-hari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap pengembangan nilai-nilai karakter pada mahasiswi STITMA Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pandangan mahasiswi STITMA Yogyakarta tentang pengaruh antara bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter terhadap kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman ilmiah mengenai bagaimana penggunaan bahasa gaul di media sosial berdampak pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai pada individu. Lebih lanjut, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam upaya mendidik anak-anak dan peserta didik agar memiliki fondasi moral yang kuat.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah menurunnya moral pada Era Millennial melalui penerapan nilai-nilai dan akhlak di perguruan tinggi. Oleh karena itu karakter mahasiswi diharapkan akan terpengaruh positif sehingga mampu berperilaku baik dan memiliki akhlak mulia.
- b. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pihak kampus/PT untuk terus berupaya meningkatkan kualitas moral atau perilaku mahasiswi. Dengan demikian, diharapkan mahasiswi dapat mengembangkan akhlak mulia yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, orang tua, dosen, dan orang lain.
- c. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi, pemahaman, dan referensi kepada orang lain tentang peran penting pembentukan karakter dan nilai-nilai terhadap mahasiswi.

E. Kajian Relevan

Untuk mencegah duplikasi penelitian dan untuk menentukan tempat penelitian ini, peneliti berupaya mempublikasikan temuan penelitian sebelumnya sebagai langkah pemetaan teoritis. Kaitannya dengan pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter Mahasiswi STITMA Yogyakarta. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi penelitian ini meliputi:

1. Skripsi yang ditulis oleh Winda Seriyanti Putri pada tahun 2022, yang berjudul “Pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup remaja di keseluruhan Pondok Petir Bojongsari Kota Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup remaja serta dampak apa saja yang dapat mempengaruhi remaja di keseluruhan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok, persamaan yang ditemukan terdapat pada teknik pengumpulan data, karena sama-sama menggunakan teknik observasi dan penyebaran angket, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di asrama khodijah STITMA Yogyakarta.
2. Skripsi yang ditulis oleh Adelisa Amelia tahun 2022, yang berjudul “Pengaruh Sosial Media Terhadap Karakter Sikap Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosial media terhadap karakter sikap mahasiswa pendidikan teknologi informasi UIN Ar-Raniry, persamaan yang ditemukan terdapat pada teknik pengumpulan data dan metode penelitian, karena sama-sama menggunakan teknik instrument angket dan

observasi, kemudian metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Asrama Khodijah STITMA Yogyakarta, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Jurnal yang ditulis oleh Halimatussyakdiah Siregar, Qori Afifah Tampubolon, dkk tahun 2024, dengan judul “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z”. persamaan yang ditemukan terdapat pada a). teknik kuesioner dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, yaitu penggunaan *google form*, b).sama-sama menggunakan metode kuantitatif. sedangkan perbedaannya terletak pada a). variabel Y, yang mana variabel Y penulis adalah “terhadap perkembangan nilai-nilai karakter mahasiswi”, sedangkan penelitian terdahulu variabelnya adalah “terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan gen z” .

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan berdasarkan penggunaan berbagai prosedur statistik atau metode-metode kuantitatif lainnya dalam pengukuran. Pendekatan kuantitatif lebih berfokus pada fenomena-fenomena tertentu yang ada dalam kehidupan manusia, yang dikenal sebagai variabel. Pendekatan ini mempertimbangkan hubungan antar variabel-variabel yang dianalisis

berdasarkan teori yang objektif.¹⁰ Penelitian korelasional adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini sering kali menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yang terkait. Yeni, Zelhendri, dan Darmansyah (2018) dalam Elia, menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang berfokus pada investigasi keberadaan hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Hubungan ini dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), yang tidak hanya mengindikasikan tingkat kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut, melainkan juga menunjukkan arah hubungannya. Orientasi hubungan dapat bersifat positif, di mana jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y cenderung menurun, dan sebaliknya.¹¹

Penelitian ini menerapkan *mix method*, yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter mahasiswi STITMA Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui pandangan mahasiswi STITMA Yogyakarta antara pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter terhadap kehidupan sehari-hari. Dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan. Secara spesifik, penelitian

¹⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal.6

¹¹ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (Kota Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal.21

korelasional akan digunakan untuk memahami sejauh mana variabel independen (penggunaan bahasa gaul di media sosial) memiliki keterkaitan dengan variabel dependen (perkembangan nilai-nilai karakter mahasiswi). Sebagaimana penjelasan diatas penelitian korelasional berfokus pada investigasi keberadaan hubungan antar variabel, yang diukur dengan koefisien korelasi (r).

Koefisien ini tidak hanya akan menunjukkan seberapa kuat hubungan tersebut, tetapi juga arahnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai dampak penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap pembentukan karakter mahasiswi STITMA Yogyakarta.

2. Populasi dan Sampel

- a. Sugiyono dalam Eddy menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok fokus penelitian yang terdiri dari subjek atau objek yang dipilih berdasarkan atribut yang relevan dengan tujuan penelitian.¹² Populasi juga mencakup semua atribut subjek yang dipelajari, bukan hanya jumlah subjek yang ada.

Populasi ini melibatkan semua Mahasiswi Asrama khodijah STITMA Yogyakarta. dikarenakan penulis melihat adanya penggunaan bahasa gaul di asrama khodijah STITMA Yogyakarta. Populasi terjangkaunya adalah seluruh Mahasiswi Asrama Khodijah STITMA Yogyakarta dengan jumlah 104 mahasiswi. Prodi di Asrama Khodijah

¹² Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Bojong Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2021), hal.5

tersebut terdiri dari 2 prodi yang memiliki semester yang berbeda-beda diantaranya 4 PAI Reguler, 4 PBA Reguler, 6 PAI Unggulan, 6 PAI Reguler, dan 6 PBA Reguler. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Mahasiswi Asrama Khodijah STITMA Yogyakarta

Semester	Prodi	Jumlah
4 PAI	Reguler	32
4 PBA	Reguler	20
6 PAI	Unggulan	19
6 PAI	Reguler	16
6 PBA	Reguler	17
JUMLAH		104

- b. Sampel, dalam konteks metodologi penelitian, didefinisikan sebagai sub-kelompok representatif dari populasi yang menjadi fokus analisis. Sebagai sumber primer esensi sebuah sampel terletak pada kemampuannya untuk merefleksikan secara karakteristik populasi target. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, sebuah metode yang relevan ketika menunjukkan heterogenitas anggota atau elemen dengan stratifikasi proposional. Penentuan ukuran sampel dalam studi ini berdasarkan pada formulasi yang dikembangkan oleh Yamane dan isaac and Michael.¹³ Sebagai berikut:

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). Hal 137.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

n = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{104}{1 + 104(0,1)^2} = 75$$

Adapun cara menentukan sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut:¹⁴

$$4 \text{ PAI Reguler} = 32/104 \times 75 = 23$$

$$4 \text{ PBA Reguler} = 20/104 \times 75 = 14$$

$$6 \text{ PAI Unggulan} = 19/104 \times 75 = 14$$

$$6 \text{ PAI Reguler} = 16/104 \times 75 = 12$$

$$6 \text{ PBA Reguler} = 17/104 \times 75 = 12$$

Total: 75 Mahasiswi

3. Jenis dan Sumber Data

Data, dalam konteks ilmiah merujuk pada sekumpulan fakta atau numerik yang memiliki tingkat reliabilitas tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk penarikan kesimpulan.¹⁵ Dalam konteks fundamental, data terbagi menjadi dua jenis pokok, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan atau dihimpun langsung dari sumber data

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022) hal 142.

¹⁵ Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*, 2018. Hal 25.

utama. Data primer dapat disebut sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*.¹⁶

- a. Data primer didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data orisinal. Dengan demikian, data primer memiliki karakteristik keaslian dan kemutakhiran. Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang dianalisis adalah data primer, yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpul data.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber seperti laporan, buku, dan jurnal.¹⁷ Data sekunder pada penelitian ini berupa sumber data secara tidak langsung dan menjadikan Mahasiswi Asrama Khodijah STITMA Yogyakarta sebagai sumber datanya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjukkan proses peneliti dalam memperoleh data-data yang berkenaan dengan penelitian. Adapun metode yang diaplikasikan peneliti untuk menghimpun data pada penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner

Kuesioner dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang membantu dalam menjawab tujuan survei. Selain mengumpulkan data, kuesioner juga berusaha untuk mendapatkan data dengan cara yang

¹⁶ Febri Giantara, *Statistik Pendidikan Dengan SPSS21* (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019), hal.14

¹⁷ Febri Giantara, *Statistik Pendidikan Dengan SPSS21* (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019), hal.14.

paling akurat. Oleh karena itu, tujuan utama penulisan kuesioner adalah membantu responden memberikan jawaban yang akurat¹⁸ Dalam penelitian ini kuesioner berbentuk *google form* yang diisi oleh mahasiswi asrama khodijah STITMA Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dialog yang diarahkan dengan tujuan tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*), dan yang diwawancarai (*interviewee*), wawancara penelitian dilakukan melalui pertemuan terbuka bersama pihak-pihak bersangkutan.¹⁹

c. Dokumentasi (Studi Dokumen)

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk pengumpulan data. Dokumentasi ini dapat berupa arsip foto, hasil rapat, catatan harian, surat, jurnal kegiatan, cinderamata, dan lain sebagainya. Dokumentasi dokumen yang dilakukan sebagai referensi, baik dalam bentuk catatan organisasi maupun gambar-gambar yang terkait dengan permasalahan yang sedang difokuskan.²⁰

5. Variable Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian mengumpulkan informasi tentangnya kemudian diambil kesimpulannya.²¹ Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel

¹⁸ Eko Nugroho, *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*, 2018, hal.25.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).hal.321.

²⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.hal.78.

²¹ H Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal.13

bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel independent) dan variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi (variabel dependen). Sementara itu pada penelitian ini pengaruh bahasa gaul di media sosial sebagai variabel X serta perkembangan nilai-nilai karakter mahasiswi sebagai variabel Y.

Berikut tabel pada variabel penelitian:

Tabel 1.2 Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Keterangan
Pengaruh Bahasa Gaul di Media Sosial	Variabel Bebas (X)	Variabel yang mempengaruhi
Perkembangan Nilai- Nilai Karakter Mahasiswi	Variabel Terikat (Y)	Variabel yang dipengaruhi

6. Teknik Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen penelitian merupakan tahapan krusial dalam rangka menghasilkan data yang valid dan reliabel. Validitas instrumen merujuk pada kemampuannya untuk mengukur secara tepat konstruk atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, reliabilitas instrumen mengindikasikan konsistensi hasil pengukuran; yaitu, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang serupa apabila digunakan secara berulang kali pada objek yang sama.²²

a. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu aspek ketelitian pengukuran. Suatu instrument yang valid tidak hanya harus dapat merepresentasikan data secara akurat, akan tetapi juga harus memberikan refleksi data yang akurat,

²²Ayu Nurul Amalia, Suryono, and Riyan Arthur, *Penyusunan Instrumen Penelitian Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Dan Contoh Instrumen Penelitian* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), hal.2

akurasi artinya pengukuran yang dapat memberikan gambaran tentang perbedaan terkecil antara satu objek dengan objek lainnya. Korelasi antara distribusi skor tes dan kriteria terkait menunjukkan validitas tes. Sebuah koefisien validitas hanya dapat digunakan jika nilainya positif.²³ Dalam penelitian ini, validitas yang diuji adalah validitas konstruk.

Validitas konstruk merujuk pada derajat kemampuan suatu instrumen dalam mengukur konstruk teoretis atau konsep abstrak yang telah didefinisikan secara konseptual. Penentuan validitas konstruk suatu instrumen memerlukan analisis teoretis mendalam terhadap konsep variabel yang menjadi fokus pengukuran. Proses ini melibatkan formulasi konstruk, identifikasi dimensi dan indikator, serta perumusan butir-butir instrumen yang relevan. Dimensi dan indikator dijabarkan dari konstruk yang telah dirumuskan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Tingkat akurasi representasi indikator terhadap konstruk yang telah diformulasikan menjadi pertimbangan utama.
2. Indikator- indikator yang diturunkan dari suatu konstruk idealnya menunjukkan karakteristik homogen, konsisten, dan konvergen dalam mengukur konstruk dari variabel yang menjadi target pengukuran.
3. Kelengkapan indikator merupakan persyaratan esensial dalam mempresentasikan konstruk secara komprehensif.²⁴

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebar luaskan kuesioner pengaruh bahasa gaul di media sosial kepada mahasiswa

²³ Ovan and Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Berbasis Web* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020), hal.2-3

²⁴ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2021)., hal. 84-85.

STITMA Yogyakarta. Uji validitas skala dijalankan dengan memakai aplikasi *SPSS Windows Versi 25*.

b. Uji reliabilitas

Dalam konteks penelitian, variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan peneliti untuk mengumpulkan informasi sebelum menarik kesimpulan. Reliabilitas dalam konteks penelitian mengacu pada tingkat konsistensi respons responden terhadap kuesioner dalam serangkaian pengujian yang berbeda kondisi, namun menggunakan instrumen yang identik. Penelitian ini mengadopsi metode *Cronbach's Alpha*, sebuah teknik pengujian reliabilitas yang diterapkan pada satu kesempatan pengukuran. Pasca pengujian, koefisien korelasi (r_{hitung}) diestimasi untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen. Berikut rumus menghitung koefisien korelasi dengan *Cronbach's Alpha*:²⁵

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = jumlah item

S_i^2 = varian per item

S_t^2 = varian total

Nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan

²⁵ Ovan and Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Berbasis Web*.2020., hal 4.

reliabel.²⁶ Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrument reliabel. Instrument yang di uji:

- 1) Kuesioner bahasa gaul di media sosial mengukur intensitas, teknis, dan konteks- konteks penggunaan bahasa gaul.
- 2) Kuesioner perkembangan nilai- nilai karakter mengukur aspek religiusitas, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran.

Tabel 1.3

Interpretasi Hasil Cronbach's Alpha Menurut Sugiyono

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas
$\geq 0,90$	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,70 – 0, 79	Cukup
0, 60 – 0, 69	Rendah
$< 0,60$	Tidak Reliabel

7. Teknik Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan prasyarat analitik sebelum dilakukan pengolahan data dan penentuan model analisis yang sesuai. Tujuan utama uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi pola distribusi data dalam variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam studi ini, uji distribusi yang diaplikasikan adalah uji

²⁶ A . Rasul, Subhanudin, and Ruben Sonda, *Statistika Pendidikan Matematika* (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022). hal. 76-77.

Kolmogorov-Smirnov.²⁷ Berdasarkan pandangan Sugiyono (sebagaimana dikutip dalam Marjes), uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan data ordinal yang terstruktur dalam tabel frekuensi kumulatif. Berikut rumus *Test Kolmogorov Smirnov* yang digunakan:²⁸

$$[Fn(x) - F(x)]$$

Keterangan:

F_n : Fungsi distribusi kumulatif empiris dari sampel

$F(x)$: Fungsi distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal)

D_n : Statistik uji yang mengukur perbedaan terbesar antara distribusi kumulatif sampel dan distribusi teoritis

(1). Jika $P - \text{Value} > 0,05$ berarti data tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

(2). Jika $P - \text{Value} < 0,05$, maka data menyimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk melihat apakah kedua data memiliki variansi yang sama. Salah satu syarat uji anova bisa digunakan jika sebuah data telah memenuhi homogenitas.²⁹ Pengujian ini

²⁷ Dodi Fahmeyzan, Siti Soraya, and Desventri Etmy, "Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis," *journal universitasbumigora* 2, no. 1 (2018):, hal.32.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 348.

²⁹ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis," *inovasi pendidikan* 7, no. 1 (2020):hal. 51.

memegang peranan krusial dalam memastikan terpenuhinya asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan teknik analisis statistik parametrik, seperti *Analysis of Variance* (ANOVA) dan uji-t. Menurut Sugiyono dalam Fransiscus, rumus uji-t sebagai berikut:³⁰

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : pengujian hipotesis

r : koefisien korelasi

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah responden

Metode yang digunakan pada uji Homogenitas:

1) Hipotesis Nol (H_0)

Validitas antara kelompok homogen (sama)

2) Hipotesis Alternatif (H_a)

Validitas antara kelompok tidak homogen (berbeda)

Syaratnya:

1). P – Value > 0,05

2). P – Value < 0,05

³⁰ Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo, *Statistika Bisnis Dan Ekonomi Dengan SPSS 25* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2022). hal. 367.

8. Teknik Analisa Data

Pasca pengumpulan data, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data didefinisikan sebagai serangkaian proses sistematis yang meliputi penyusunan, pengelompokan, dan pengorganisasian data ke dalam pola atau kategori yang relevan dengan fokus penelitian.³¹ Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kuantitatif dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami.³²

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala Guttman. Aplikasi skala *Guttman* relevan ketika peneliti berupaya memperoleh respons dikotomis terhadap isu penelitian yang diajukan. Selain dalam format pilihan ganda dan daftar centang, skala Guttman dapat direpresentasikan dengan pemberian skor numerik, di mana skor tertinggi adalah 1 dan skor terendah adalah 0. Secara spesifik, respons "ya" diasignasikan skor 1, sementara respons "tidak" diasignasikan skor 0.³³

Ya = 1

Tidak = 0

Teknik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk memeriksa hubungan dan menunjukkan hipotesis hubungan dua variabel dalam kasus di mana sumber data dari dua variabel atau lebih sama dan

³¹ Elma Oktaviani, rika, sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv* 1 (2019):hal. 1.

³² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya*, 2017.,hal.18

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)hal.149-150.

data variabel kedua adalah interval atau rasio.³⁴ Analisis statistik yang diaplikasikan menerapkan rumus *Product Moment Correlation* dengan program *SPSS For Computer 25*. Berikut ini merupakan rumus manual yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi³⁵:

$$r = \frac{\sum (x_1 - \bar{x})(y_1 - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_1 - \bar{x})^2 \sum (y_1 - \bar{y})^2}}$$

diketahui:

x_1 dan y_1 adalah nilai skor individu pada instrumen pertama.

\bar{x} dan \bar{y} adalah data-data skor pada instrumen pertama.

syarat:

r = mendekati +1 (positif)

r = mendekati 0 (tidak valid)

r = mendekati -1 (hubungan negatif yang kuat)

G. Hipotesis Penelitian

Sebelum perhitungan dilakukan, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_a: Terdapat korelasi antara pengaruh bahasa gaul dan perkembangan nilai-nilai karakter mahasiswa.

H_o : Tidak terdapat korelasi antara pengaruh bahasa gaul dan perkembangan nilai-nilai karakter mahasiswa.

³⁴ Tunjung Genarsih and Urip Tisngati, *Belajar Statistik Konsep Dasar Dan Pengantar Penelitian* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), hal.96

³⁵ Tunjung Genarsih and Urip Tisngati, *Belajar Statistik Konsep Dasar Dan Pengantar Penelitian* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), hal.96.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi.

Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal. Bagian awal karya tulis ilmiah ini mencakup serangkaian elemen struktural, meliputi halaman judul, nota dinas, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas karya, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian pokok. Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari 4 bab.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian, dan sistematika skripsi dibahas dalam bab ini.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu membahas tentang pengaruh bahasa gaul dimedia sosial terhadap perkembangan nilai-nilai karakter mahasiswa STIT Madani Yogyakarta.

Bab III: Sajian dan Analisis Data

Bab ini membahas tentang gambaran umum Asrama Khodijah STITMA Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah, visi dan misi dan hasil analisis data.

Bab IV: Penutup. Bab ini terdiri dari kata penutup, simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.